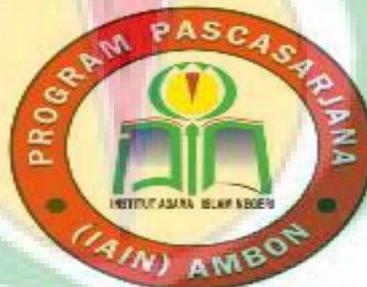


**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA PERILAKU PESERTA DIDIK *BROKEN HOME*
DI SMA NEGERI 6 KAB. MALUKU TENGAH
DESA HILA KECAMATAN LEIHITU.**

TESIS



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Prrogram Studi Pendidikan
Agama Islam**

Oleh:

**SALMA MA'ANI
NIM: 180401013**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
PASCA SARJANA

**DEWAN PENGUJI
UJIAN TESIS**

DI TULIS OLEH : SALMA MA'ANI, M.Pd.
NIM : 180401013
**TESIS BERJUDUL : PERANAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PERILAKU
ANAK BROKEN HOME PADA SMA NEGERI 6
MALUKU TENGAH DI DESA HILA
KECAMATAN LEIHITU**

Ketua Sidang : Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si.

Sekretaris Sidang : Abdurrahman Tuasikal, M.Si.

1. Dr. Nurhasanah, M.S.I.
(Penguji I)
2. Dr. Eka Dahlan Uar, M.Si.
(Penguji II)
3. Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si.
(Pembimbing I)
4. Dr. Hj. Rustina, M.Ag.
(Pembimbing II)

Mengetahui

Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si
NIP: 196311221992031 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Ma'ani

Nim : 180401013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, April 2020

Saya yang menyatakan



SALMA MA'ANI

Nim: 180401013

LEMBARAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan kepada Kedua orang tuaku, Ayahanda dan Ibunda tercinta sebagai pelita hati penulis, serta suami tercinta terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang dan didikan, semangat kepercayaan dan pengorbanan yang tulus yang tak henti-hentinya untuk penulis.

Almamaterku Tercinta.

MOTTO

Berusaha dan berdoa adalah langkah terbaik dalam mencapai suatu keberhasilan, Berusaha tanpa berdoa adalah kesombongan, Berusaha tanpa berdoa adalah mustahil.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa	S	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	S (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	t (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	ya'	Y	-

ABSTRAK

Salma Ma'ani, Nim: 180401013 Pembimbing I **Prof.Dr. Khalik Latuconsina, M.Si.**, Pembimbing II **Dr. Hj. Rustina, M.Ag**, Dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Anak Broken Home Pada SMA Negeri 6 Maluku Tengah Di Desa Hila Kecamatan Leihitu.

Bertolak dari latar belakang masalah yang peneliti rumuskan sebagai berikut: Bagaimana Gambaran Realitas Perilaku Peserta Didik *Broken Home* Pada SMA Negeri 6 Maluku Tengah Desa Hila? Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Membina Perilaku Peserta Didik *Broken Home* Pada SMA Negeri 6 Maluku Tengah Desa Hila? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku peserta didik broken home dan peran guru PAI di SMA Negeri 6 Maluku Tengah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, dan perilaku peserta didik *broken home* pada SMA Negeri 6 Maluku Tengah Di Desa Hila Kecamatan Leihitu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah Observasi, Wawancara dan dokumentasi beberapa informan kunci yang terdiri dari Guru PAI, peserta didik *broken home* SMA Negeri 6 Maluku Tengah, kepala Sekolah, dan beberapa guru mata pelajaran, serta orang tua Peserta didik *broken home*.

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Peserta didik bersikap pasif atau diam dalam mengikuti pelajaran di kelas. (2) Peserta didik yang diam aktif dalam menyelesaikan tugas sekolah terkadang juga lalai dalam menyelesaikan tugas dan mudah marah. (3) Peserta didik *broken home* yang sering melanggar peraturan sekolah seperti melawan perintah guru, terlambat ke sekolah, memakai sepatu berwarna dan kaos kaki berwarna, sering bolos, dan berada di kantin pada saat jam belajar. (4) Peserta didik *broken home* yang baik akhlaknya dan aktif di sekolah dan di dalam kelas. Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik dibutuhkan kerjasama yang baik dari semua pihak sekolah baik guru, sekolah dan peserta didik, bahkan orang tua. pelaksanaan pengajian rutin kamis malam jum'at, kultum dan do'a bersama di hari Jum'at pagi sebelum masuk kelas, serta pasantren kilat dan tadarus Al-Qur'an di bulan suci Ramadhan. Nampak peran guru PAI dalam membina, membimbing, mendidik, memotivasi, serta mengevaluasi peserta didik, hal ini merupakan upaya guru PAI dalam membina karakter, perilaku peserta didik di sekolah terutama peserta didik broken home di SMA Negeri 6 Maluku Tengah. Tujuannya agar peserta didik mampu memahami, mendalami, dan mengamalkan apa yang mereka dapatkan di kegiatan tersebut, sehingga peserta didik dapat menfilter segala pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah. Selain itu upaya guru PAI adalah untuk mencapai tujuan khusus dalam membentuk pribadi peserta didik yang selalu melaksanakan Ibadah kepada Allah SWT.

Kata kunci: Guru PAI, Pembinaan Perilaku, Anak Broken Home.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt. Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam penulis panjatkan kepada nabi besar muhammad rasulullah saw. yang telah membimbing manusia ke jalan yang benar.

Terwujudnya penulisan tesis ini adalah berkat doa dan kerja keras dari kedua orang tua penulis, semenjak dalam kandungan hingga akhir hayat nanti. Demikian pula kepada suami dan anak-anak tercinta dan kasih sayang, yang telah memberi motivasi dan dukungan dengan penuh kesabaran.

Selama dalam penulisan tesis ini, tentu tidak luput dari tangan, tetapi berkat bantuan dari semua pihak akhirnya dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor IAIN Ambon, Dr. H. Hasollah Toisuta, M.Ag. serta Wakil Rektor I, Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H., Wakil Rektor II. Dr. Ismail DP., M.Pd., dan Wakil Rektor III, Dr. Abdullah Latuapo, M. Pd.I.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Ambon, Prof. Dr. H. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Ambon Dr. Hj. Rustina, M.Ag.
4. Pembimbing I, Prof. Dr. H. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si., dan membimbing II, Dr. Hj. Rustina, M.Ag, yang telah meluangkan waktunya mengarahkan dan membimbing penulis sehingga tesis ini dapat di selesaikan dengan baik.
5. Dr. Nurhasanah, M.S.I., Dan Dr. Eka Dahlan Uar, masing-masing sebagai penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dan saran menuju kesempurnaan tesis ini.

6. Kedua orang tua penulis yang telah melahirkan penulis ke dunia ini dengan tetesan darah dan air mata, membina penulis sehingga bisa sukses sebagaimana adanya sekarang ini.
7. Rivalna Rivai, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
8. Seluruh staf pegawai administrasi PPs IAIN Ambon yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.
9. Kepala SMA Negeri 6 Maluku Tengah beserta seluruh staf dan dewan guru yang telah memberikan ijin penulis mengadakan penelitian, sehingga tesis ini bisa diselesaikan pada waktu yang telah ditetapkan.
10. Para rekan, serta semua pihak yang tidak mungkin penulis menyebutkan nama satu per satu dalam tesis ini yang berkanaan telah membantu.

Hanya doa yang dapat penulis titipkan, semoga segala bantuannya dapat menjadi amal jariah sehingga memperoleh pahala yang setimpal di sisinya-nya.

Ambon, April 2020

Penulis

SALMA MA'ANI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLATE	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Operasional.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	17
B. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam	19
C. Peranan, Tugas, Dan Tanggung Jawab Guru	33
D. Broken Home	44
E. Kenakalan Peserta Didik Broken Home	57
F. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Peserta Didik Broken Homem	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	67
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	68
C. Sumber Data.....	68
D. Teknik Penentuan Sumber Data	69
E. Instrumen Penelitian.....	70
F. Teknik Pengumpulan Data.....	71
G. Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	76
B. Data Hasil Penelitian	84
C. Pembahasa Hasil Penelitian	96

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 114
B. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA 117

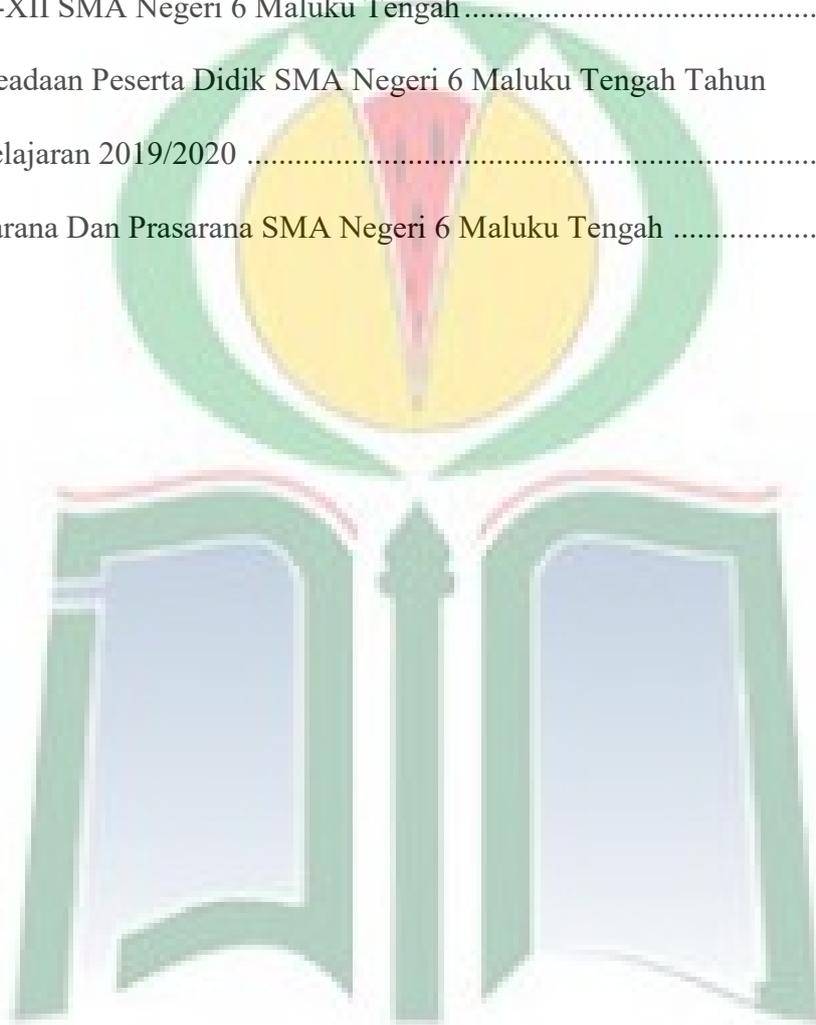
LAMPIRAN-LAMPIRAN.



DAFTAR TABEL

Tabel.

4.1 Keadaan Guru Dan Pegawai SMA Negeri 6 Maluku Tengah	80
4.2 Keadaan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X-XII SMA Negeri 6 Maluku Tengah	82
4.3 Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 6 Maluku Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020	82
4.4 Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 6 Maluku Tengah	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

5.1. Surat Izin Penelitian	129
5.2. Pedoman Wawancara	132
5.3. Dokumentasi Penelitian	137



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar berinteraksi dengan alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkannya pada posisi yang tinggi.¹ M. Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa Allah menciptakan manusia agar menjadikan tujuan akhirnya atau hasil segala aktivitasnya sebagai pengabdian/ibadah kepada Allah SWT. Dalam status sebagai khalifah, manusia hidup mendapat tugas untuk memakmurkan dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.² **Jika dicermati, ayat tersebut menjelaskan urgensi makna pendidikan bagi manusia.** Manusia sebagai khalifah Allah diberi beban yang sangat berat. Tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, jika manusia dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian luhur sesuai dengan petunjuk Allah. Hal tersebut terealisasi melalui proses pendidikan.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi perubahan di masa yang akan datang. Pendidikan dalam makna yang luas senantiasa menstimulus, menyertai, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta

¹Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Logos, 1999, h. 2.

²M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992, h. 172.

kehidupan umat manusia. Karena strategisnya peranan pendidikan, sehingga Islam berpesan kepada umatnya agar menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan. Tujuan pendidikan Islam diarahkan kepada pencapaian target yang berkaitan dengan hakikat penciptaan manusia, dari sudut pandang ini maka pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing perkembangan peserta didik secara optimal agar menjadi pengabdian yang setia kepada Allah. Berangkat dari tujuan ini maka aktivitas pendidikan diarahkan kepada upaya membimbing manusia agar dapat menempatkan diri dan berperan sebagai individu yang taat dalam menjalankan ajaran agama dan dinamika dimensi pendidikan berorientasi pada pembentukan pribadi yang taat terhadap sang khalik.³

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan dan fungsi yang amat strategis. Karena pentingnya, para pakar pendidikan mengungkapkan bahwa; Andaikata tidak ada kurikulum secara tertulis, tidak ada ruang kelas dan prasarana pembelajaran lainnya, namun ada guru maka pendidikan masih dapat berjalan.⁴ Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru itu tidak dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern. Berbagai unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan

³Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo, 2003, h. 93.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997, h. 89.

keteladanan, yang diharapkan dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.⁵

Guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter pada peserta didik yang terlihat pada 3 (tiga) aspek, yaitu; Guru mampu menjadi sosok penyayang yang efektif, menghargai peserta didik, mengarahkan mereka meraih sukses di sekolah, menanamkan kepercayaan diri dan membuat mengerti pentingnya moral dengan melihat sikap guru memper-lakukan mereka dengan baik. Guru mampu menjadi seorang model, yang beretika dengan menunjukkan rasa penghargaan dan tanggung jawab yang tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru mampu memberikan contoh dalam berbagai hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan sikap dalam bertindak di sekolah dan di lingkungannya. Guru mampu menjadi mentor yang beretika, memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi, bercerita, pemberian motivasi personal, dan umpan balik yang korektif ketika ada peserta didik yang menyakiti temannya atau menyakiti dirinya sendiri.⁶

Kedudukannya sangat dihormati, doa dan nasehatnya selalu diharapkan. Mereka menjadi tempat bertanya bagi masyarakat, mulai dari urusan keagamaan, hingga urusan keluarga, pendidikan dan lain sebagainya. Visi, orientasi dan kebahagiaan guru hanya satu, yaitu mem-bangun peradaban dengan cara memajukan dan mensejahterakan masyarakat melalui peningkatan kualitas fisik, pancaindra, akal

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi Revisi. Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011, h. 74.

⁶Thomas Lickona, *Educating for Character*, Terj. Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Edisi I. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 112.

pikiran, sosial, seni, moral, dan spiritual.⁷ Kebahagiaan guru terletak pada kesuksesan para peserta didiknya sebagai *agent of social change* di tengah masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pendidikan dan pengajaran, tetapi juga memberikan pembinaan pribadi dan sikap dengan menampilkannya teladan yang baik melalui etika berpakaian dan menyelesaikan berbagai persoalan. Meskipun hal tersebut tidak memiliki keterkaitan langsung dengan pembelajaran, akan tetapi memberi pengaruh terhadap pembinaan peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik peserta didiknya agar bertakwa kepada Allah, jika dia sendiri tidak bertakwa kepadaNya. Sebab guru merupakan teladan sebagaimana Rasulullah saw menjadi teladan bagi umatnya. Sejah seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada peserta didiknya sejauh itu pulalah diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.⁸

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan memberi pengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian dan watak peserta didik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam (QS Al-Ahzab : 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

⁷Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012, h. 344.

⁸Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 41.

Terjemahnya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab : 21)⁹

Perhatian guru dalam dunia pendidikan merupakan prioritas utama untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses pembelajaran. Guru menempati kedudukan sebagai figur sentral, di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karir peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tua. Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Untuk itu guru harus memahami peranan dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara untuk mengatasinya. Guru harus mempunyai sifat positif dan menjauhi sifat negatif agar bisa memainkan peranannya dalam memberi pengaruh positif pada peserta didiknya.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹⁰

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna*. Jakarta: Jabal Raudhotul Jannah, 2009, h. 420.

¹⁰Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet.I; Jogjakarta: Laksana, 2012, h. 11.

Lahirnya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut mengemban misi peningkatan mutu pendidikan, pemerataan pendidikan, penciptaan masyarakat yang berbudaya dan beradab, memadukan dunia pendidikan dengan dunia kerja, serta peningkatan akhlak mulia, kepribadian dan karakter bangsa.¹¹

Selanjutnya dalam surat Luqman terdapat sosok seorang Lukmanul Hakim yang memberikan gambaran pentingnya proses pendidikan kepribadian bagi manusia yaitu khususnya penanaman kependidikan diantaranya aqidah, pembinaan akhlaq serta ibadah, yang tentunya merupakan suatu dasar pijakan bagi insan manusia dalam menempuh kehidupannya di dunia. Diantaranya menimbulkan implikasi-implikasi berupa pembentukan karakter/prilaku bagi kehidupan manusia. Luqmanul hakim memberikan teladan di dalam mendidik anak yang benar, yakni penanaman aqidah/tauhid lebih dahulu serta akhlaknya. Merawat, mendidik, mengasuh anak seperti merawat tanaman. Jika pupuknya baik, maka akan baik juga tumbuhnya. Seperti itulah bila ditinjau dari sudut pandang pola asuh yang berfokus pada nuansa Islami.¹²

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

¹¹Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, h. 46.

¹²Abdulah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, cet III, Jakarta: Pustaka Amani, 2007, h. 89.

Terjemahnya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(QS. Lukman : 13)¹³

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada seorang anak, pendidikan yang pertama dan paling utama adalah tentang tauhid dan akhlak, jika keduanya sudah baik, maka masa depannya akan baik juga. Oleh karena itu, orang tua yang sangat berperan dan ikut bertanggung jawab terhadap setiap individu anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya untuk menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa serta negara dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak Tuhan, karena keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama didalam masyarakat, karena didalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang watak, budi pekerti serta kepribadian tiap-tiap manusia sebelum ia bergaul dengan lingkungan luar sekitarnya. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah dan pergaulannya di masyarakat.

Betapa pentingnya generasi muda masa kini, kelak akan mengambil tongkat estafet sebagai generasi penerus. Namun persoalan generasi muda sekarang ini menjadi masalah kritis. Peserta didik bagian dari generasi muda, saat ini mengalami berbagai permasalahan. Bukan rahasia lagi perilaku menyimpang peserta didik di

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna*. Jakarta: Jabal Raudhotul Jannah, 2009, h. 574..

kota-kota besar sudah merembet ke pelosok-pelosok desa. Peserta didik banyak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan ajaran agama Islam.

Dewasa ini peranan dan tugas guru pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa. Tampaknya harus disadari bahwa, saat ini bangsa Indonesia mengalami kemerosotan moral, berbagai tindak kejahatan, korupsi, pelecehan seksual terhadap peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah, geng motor, tawuran antar pelajar mewarnai informasi berita di media masa. Namun sesungguhnya yang dialami saat ini adalah krisis akhlak. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif.

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi peserta didik dan pembentukan kepribadian sehingga menghasilkan output yang cakap secara intelektual dan juga mempunyai akhlak mulia sehingga bisa mengaplikasikan ilmunya secara bijak dan bermoral. Untuk itu peserta didik diharapkan mampu berkepribadian dan mencerminkan perilaku yang baik dalam kesehariannya.

Terjadinya kasus-kasus kenakalan peserta didik tersebut dapat kita lihat bahwa peserta didik masih sangat membutuhkan pendampingan serta pengawasan dari orangtuanya. Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal (kondisi fisik, psikis dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial-

budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Ada keluarga yang semakin kokoh dalam menerapkan fungsinya (fungsional normal) tetapi ada juga keluarga yang mengalami keretakan atau ketidak harmonisan (disfungsional/tidak normal).

Menurut Dadang Hawari anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi mempunyai resiko yang lebih besar untuk bergantung tumbuh kembang jiwanya (misalnya kepriadian anti sosial), dari pada anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan utuh. Keluarga yang disfungsional umumnya adalah keluarga yang berantakan atau *broken home*. Peserta didik yang keluarganya mengalami *broken home* cenderung mengalami frustasi karena kebutuhan dasarnya seperti kasih sayang dan perlindungan untuk rasa aman telah tereduksi dengan peristiwa *broken home* keluarganya¹⁴

Adanya kondisi keluarga yang berantakan akan memunculkan berbagai masalah, baik terhadap anak maupun terhadap orang lain. Selain itu di dukung pula dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju sehingga mempermudah transaksi dan interaksi, serta adanya pengaruh negative dari lingkungan luar yang bebas sehingga menyebabkan anak menjadi menyimpang yang berujung pada kenakalan. Adanaya fenomena keluarga *broken home* mempunyai pengaruh besar terhadap mental seorang pelajar yang bisa merusak jiwa anak sehingga dalam sekolah anak bersikap seenaknya saja tidak mau disiplin dan akan merugikan dirinya sendiri.

¹⁴Samsul yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: pt remaja rosdakarya, 2012, cet ke-13, h.42-45.

Sehingga disini selain keluarga maka guru juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan membina karakter anak sesuai dengan Undang-Undang Nomor. 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4.¹⁵

Seorang guru memiliki tugas yang cukup berat selain mereka mengajar ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, mereka juga bertugas ikut membina kepribadian anak, terlebih bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki tugas untuk bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga berperan dalam membentuk akhlak siswa. Bimbingan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak semerta-merta mengambil alih tugas dari Guru Bimbingan Konseling (BK). Demikian karena guru berperan dalam proses pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Selain itu alasan penulis dalam mengangkat judul tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar peran guru PAI dalam membina peserta didik *broken home* dalam perkembangan karakter siswa, sehingga siswa bisa berbuat hal-hal yang nekat dan merugikan orang lain bahkan dirinya sendiri.

Masa sekarang ini, perilaku menyimpang anak *broken home* sudah mulai meningkat, akibat dari kemajuan teknologi, menjadi salah satu penyebab timbulnya perilaku menyimpang anak *broken home*. SMA Negeri 6 Maluku Tengah Desa Hila tentunya tidak terlepas dari gempuran arus informasi dan kemajuan teknologi tersebut, sehingga dampak positif maupun negatifnya pun dirasakan.

Kondisi SMA Negeri 6 Kab. Maluku Tengah Desa Hila, jatuh bangun dalam membina peserta didiknya, disamping mampu menunjukkan berbagai prestasi namun

¹⁵Sofyan s. Wilis, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013, cet ke-2, h.27.

disisi lain dihadapkan berbagai persoalan perilaku menyimpang. Hasil observasi bahwa kondisi peserta didik SMA Negeri 6 Kab. Maluku Tengah Desa Hila, ada yang terlambat masuk sekolah, ada yang berada di kantin pada saat jam pelajaran berlangsung, ada peserta didik berbuat gaduh di dalam kelas, ada peserta didik yang berkeliaran di luar lingkungan sekolah dengan mengenakan seragam sekolah, dan pulang lebih awal dari jam yang ditentukan. Untuk menanggulangi perilaku menyimpang maka dibutuhkan suatu pendidikan yang mampu berperan dalam mendidik peserta didik. Salah satunya adalah peranan guru agama. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, timbul berbagai permasalahan yang dapat penulis kemukakan, berkaitan dengan perilaku peserta didik *broken home* pada SMA Negeri 6 Maluku Tengah Desa Hila, hal tersebut tentunya akan berimbas pada hasil belajar dan akhlak di sekolah maupun di lingkungan tempat peserta didik berada, mengingat betapa pentingnya peranan generasi muda bagi masa depan bangsa. Masalah tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap peserta didik SMA Negeri 6 Maluku Tengah Desa Hila dengan judul, **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Anak Broken Home Pada SMA Negeri 6 Maluku Tengah Di Desa Hila Kecamatan Leihiu.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran realitas perilaku peserta didik *broken home* pada SMA Negeri 6 Maluku Tengah Desa Hila?
2. Bagaimana peran Guru PAI dalam membina perilaku peserta didik *broken home* pada SMA Negeri 6 Maluku Tengah Desa Hila?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran realitas perilaku peserta didik *broken home* pada SMA Negeri 6 Maluku Tengah Desa Hila.
2. Untuk mengetahui peran Guru PAI dalam membina perilaku peserta didik *broken home* pada SMA Negeri 6 Maluku Tengah Desa Hila.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan, dapat menambah pengetahuan tentang peranan guru PAI dalam membina perilaku peserta didik terutama pada anak *broken home*. Selain itu penelitian ini juga dapat berguna untuk memperkaya khasanah keilmuan dan memperluas wawasan peneliti, kalangan akademisi sebagai informasi dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan agar penelitian ini menjadi informasi yang penting bagi masyarakat luas terkhusus kepada guru PAI dan orang tua mengenai peranan guru PAI dan perilaku peserta didik *broken home* pada lingkungan sekolah.

E. Defenisi Operasional

Untuk tidak keluar dari substansi pembahasan yang diteliti, dipandang perlu untuk membuat definisi operasional, sebagai berikut

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan berasal dari kata peran yang berarti pemain, perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁶ Tambahan “an” menjadi peranan berarti perbuatan yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.¹⁷ Sedangkan Guru adalah orang yang mata pencahariannya atau profesinya mengajar.¹⁸ Guru juga dikatakan sebagai pendidik yaitu tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁹ Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III, h. 263.

¹⁷M.B. Ali dan T. Deli, *Kamus Bahasa Indonesia*. Cet. I; Bandung: Citra Umbara, 1997, h. 319.

¹⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III, h. 377.

¹⁹Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 8.

upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.²⁰ Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha kegiatan dengan sarana dan lingkungan hidup yang menunjang pembentukan kepribadian muslim.²¹

Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran bagi peserta didik terhadap perkembangan jiwa dan mental peserta didik.

2. *Broken Home*

Broken home secara umum berarti keluarga dimana fungsi ayah dan ibu sebagai orang tua tidak berjalan baik secara fungsional. Abdullah Nasir Ulwan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan keluarga broken home adalah keluarga yang mengalami disharmonis antara ayah dan ibu. Pendapat lain juga diungkapkan oleh William J.Goode, bahwa *broken home* diartikan sebagai pecahnya suatu unit keluarga, terputusnya serta retaknya struktur sosial dalam keluarga. Dan pernyataan ini dipertegas oleh Atriel bahwa *broken home* merupakan suatu kondisi keluarga yang tidak harmonis dan orang tua tidak lagi menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Broken Home adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur.

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III, h. 263.

²¹Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 28.

Broken home juga bisa merusak jiwa anak sehingga dalam sekolah mereka bersikap seenaknya saja, tidak disiplin di dalam kelas mereka selalu berbuat keonaran dan kerusuhan hal ini dilakukan karena mereka cuma ingin cari simpati pada teman-teman mereka bahkan pada guru-guru mereka.

3. Perilaku Peserta Didik

Menurut Syamsul Arifin perilaku berarti “perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya”²² Menurut W.A. Gerungan, attitude adalah “sikap terhadap objek tertentu, bisa berupa sikap pandangan atau sikap perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi”²³. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah keseluruhan reaksi baik itu berupa tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain akibat dari situasi yang dihadapi. Sedangkan menurut UU RI No 21 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS seperti yang dikutip oleh Danim peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”²⁴.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang menempuh pendidikan untuk

²²Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h. 8.

²³W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2004, h. 160.

²⁴Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 2.

menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan. Dengan demikian perilaku sosial peserta didik berarti keseluruhan reaksi baik itu berupa tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain akibat dari situasi yang dihadapi dalam menempuh pendidikan untuk menjadi manusia yang berkualitas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan observasi secara langsung, terlibat serta berbaur dengan objek yang diteliti.¹ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, dan perilaku anak *broken home* pada SMA Negeri 6 Maluku Tengah Di Desa Hila Kecamatan Leihitu.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif, yaitu memberikan gambaran secara sistematis terhadap suatu gejala tertentu, secara faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antara fenomena.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Maluku Tengah Di Desa Hila Kecamatan Leihitu. selama 3 bulan yaitu dimulai sejak 29 Januari sampai 30 April 2020. Dalam 3 bulan tersebut, 1 bulan pertama yang terfokus untuk peneliti melakukan observasi/pengamatan dan melakukan wawancara. Selanjutnya, peneliti melakukan *cross check* terhadap data wawancara dengan informan sekaligus mengambil data dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan langsung dengan penelitian ini. Kemudian, peneliti menganalisa data, refleksi serta penulisan laporan.

¹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet.,I.,Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.

²Imam Suprayogo dan Thabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 137.

C. Sumber Data

Data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, untuk memperoleh data diperlukan beberapa sumber, yaitu:

1. Data Primer

Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan atau diperoleh dari informan, dengan mempelajari sejauh mana realitas perilaku anak *broken home* dan melakukan observasi mengenai bagaimana peran guru PAI dalam membina anak *broken home*.

2. Data Sekunder

Peneliti melakukan penelitian dan pengkajian kepustakaan, dengan cara mempelajari literatur-literatur dan data-data dari SMA Negeri 6 Maluku Tengah Desa Hila Kecamatan Leihitu serta dokumen-dokumen resmi yang ada di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian.

D. Teknik Penentuan Sumber Data

Untuk memperoleh hasil data yang optimal dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari:

1. Informan yang dijadikan narasumber terdiri dari Kepala Sekolah, Guru PAI dan peserta didik SMA Negeri 6 Maluku Tengah Desa Hila Kecamatan Leihitu serta orang tua peserta didik *broken home*.
2. Studi kepustakaan pendukung yang dapat ditemukan dari berbagai literatur.

Adapun sumber data, diantaranya:

1. *Setting* lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai lokasi permasalahan yaitu SMA Negeri 6 Maluku Tengah Desa Hila Kecamatan Leihitu khususnya anak broken home yang berkaitan dengan masalah perilaku anak broken home, dan peran guru PAI dalam membina peserta didik.

2. Informan

Informan yang dijadikan sebagai sumber informasi atau orang yang lebih mengetahui masalah yaitu Kepala Sekolah , WAKASEK Kesiswaan, guru PAI berjumlah dua orang, dan peserta didik *broken home* berjumlah 20 orang yang berada pada SMA Negeri 6 Maluku Tengah Desa Hila Kecamatan Leihitu, serta orang tua peserta didik *broken home*.

3. Dokumentasi

Suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat, memperoleh gambar ataupun dalam bentuk lain secara langsung atau dalam bentuk dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian. Dengan demikian, dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa dokumen-dokumen atau data-data yang terdapat di sekolah tersebut yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

1. Peneliti Sendiri

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri.³ Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti di lapangan, karenanya peneliti wajib hadir di lapangan mengingat peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung.

Kehadiran peneliti di lapangan dimaksudkan untuk lebih memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di lapangan. Untuk itu dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subyek penelitian di lapangan. Hal inilah merupakan alasan mengapa peneliti harus menjadi instrumen kunci (*the key instrument*) dalam penelitian kualitatif.

2. Pedoman Wawancara

Dalam Pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti menetapkan tahapan-tahapan: (1) menentukan informan yang akan diwawancarai dengan teknik menentukan informan kunci setelah mendapat ijin dari pihak yang berwenang, (2) persiapan wawancara dengan menetapkan kisi-kisi instrumen dan pedoman wawancara; (3) mengadakan negosiasi waktu dengan informan; (4) melakukan wawancara dengan informan secara familier; dan (5) menyalin hasil wawancara dalam transkrip wawancara.

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R d D*, Cet.XIV,. Bandung : 2012, h. 400.

Demikian dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen dalam hal pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kepada guru dan peserta didik dan wawancara dengan guru di SMA Negeri 6 Maluku Tengah dan peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian diperlukan kemampuan memilih dan menyusun teknik pengumpul data yang relevan, di samping diperlukan dalam kecermatan memilih data, perlu dipilih juga orang yang mengumpulkan data, yaitu wawancara. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:⁴

1. Observasi: peneliti mengamati langsung lokasi penelitian untuk proses pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui komunikasi guru terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.
2. Melakukan wawancara dengan sejumlah guru yang berada di SMA Negeri 6 Maluku Tengah melalui Tanya jawab dan *sharing* pendapat dalam rangka mengetahui terkait judul penulis yang diteliti.
3. Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.⁵

⁴Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, Cet. II., Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, h. 63.

⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: PT. Gaung Persada, 2010, h. 217.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam mengolah data adalah analisis deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang sedang diteliti. Data dikumpulkan dan akan diolah untuk mengembangkan model parsitipatif yang merangkum semua gejala kasus, untuk menarik kesimpulan. Ketiga proses analisa data tersebut merupakan hal yang saling terkait selama dan sesudah pengumpulan data.⁶

Analisis yang dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini, data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada, serta hasil observasi yang dilakukan. Kemudian, agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun focus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:⁷

1. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrasikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁸ Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu. Data mengenai peran guru PAI dalam

⁶Matthew Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Cet.,I., Jakarta: UI Press, 1992, h. 15.

⁷Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993, h. 167.

⁸*Ibid.*,

membina perilaku peserta didik *broken home* yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

2. Sajian data (*display data*) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang peranan guru PAI dalam membina peserta didik di SMA Negeri 6 Maluku Tengah.
3. Verifikasi data dilakukan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai bagaimana Peran Guru PAI Dalam Membina Perilaku Peserta Didik *Broken home* Pada SMA Negeri 6 Maluku Tengah Desa Hila. Sehingga, dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya. Pada bagian akhir ini, akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil peneliti.

Menurut Crewell dalam penelitian kualitatif bahwa teori sering kali digunakan sebagai poin akhir penelitian dengan menjadikan teori sebagai poin akhir penelitian, artinya peneliti menerapkan proses penelitian secara induktif yang berlangsung mulai dari data, lalu ke tema-tema umum, kemudian menuju teori atau model tertentu.⁹

⁹John W. Crewell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Edisi ketiga, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 95.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab IV, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Realitas perilaku peserta didik anak broken home di SMA Negeri 6 Maluku Tengah diketahui bahwa hampir disetiap kelas terdapat peserta didik broken home, Perilaku peserta didik yang aktifitas di sekolah hanya diam dalam mengikuti pelajaran di kelas namun aktif dalam menyelesaikan tugas sekolah terkadang juga lalai dalam menyelesaikan tugas dan mudah marah. Perilaku peserta didik yang patuh terhadap peraturan sekolah bahkan aktif pada saat pembelajaran berlangsung, hormat dan patuh terhadap guru di sekolah dan menghargai teman-temannya bahkan aktif dalam kegiatan-kegiatan ekstra sekolah. Perilaku peserta didik broken home yang sering melanggar peraturan sekolah seperti, pelanggaran aturan tata tertib sekolah, tidak mematuhi perintah guru, terlambat, cara berpakaian yang melanggar aturan sekolah seperti memakai sepatu berwarna dan kaos kaki berwarna, malas kerja tugas, berada di kantin pada saat jam belajar, dan ada juga bahkan yang lebih duluan pulang (bolos).
2. Peran, dan tanggung jawab guru PAI di SMA Negeri 6 Maluku Tengah tidak hanya sebatas di sekolah melainkan tempat dimana anak itu bersosial. Guru PAI pada SMA Negeri 6 Maluku Tengah selalu berusaha dalam membina,

mendidik serta mentrasfer ilmunya melalui upaya pelaksanaan kegiatan yang dapat membentuk perilaku peserta didik broken home seperti, pengajian rutin kamsis malam jum'at, kultum dan do'a bersama di hari Jum'at pagi sebelum masuk kelas, dan pasantren kilat dan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan pada bulan Ramadhan, upaya yang dilakukan guru PAI tersebut bertujuan agar peserta didik mampu memahami, mendalami, dan mengamalkan apa yang mereka dapatkan di kegiatan tersebut, sehingga peserta didik mampu menfilter atas segala pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah dalam hal ini peserta didik mampu menghindari perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri peserta didik itu sendiri. Selain itu upaya guru pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai tujuan khusus dalam membentuk pribadi peserta didik yang selalu melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah: selalu berupaya untuk mengembangkan supervise guru PAI dalam menciptakan pembelajaran agama Islam yang berkualitas pada peserta didik di SMA Negeri 6 Maluku Tengah.
2. Guru atau pendidik: untuk selalu mengembangkan profesionalisme dirinya yang berperan sebagai pendidik dan selalu melakukan evaluasi terhadap pribadinya

masing-masing agar lebih memberikan kontribusi yang lebih dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik dalam pembelajaran agama Islam.

3. Orang Tua: dapat lebih memperhatikan perkembangan pribadi anaknya di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, terutama dalam perkembangan perilaku peserta didik, supaya dapat terarah dengan baik dan anak mempunyai pribadi yang berkualitas.
4. Peserta didik: selalu melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan sebaik-baiknya, dan selalu patuh dengan pihak sekolah serta patuh terhadap tata tertib yang ada di SMA Negeri 6 Maluku Tengah



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesionalisme dan Beretika*, Cet. VI; Yogyakarta: Graha Guru, 2011.
- Abdurrahman al-Nahlawi, *Usul al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asalibuhu*, Terj. Hery Noer Ali, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam Cet. I*; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam; Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Agoes Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar Yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ali. M.B. dan T. Deli, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. I; Bandung: Citra Umbara, 1997.
- Arif Rahman Hakim, "Rancang Bangun Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Persepektif Islam" diakses 25 desember 2018.
- Arifin. H. M., *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pende-katan Interdisipliner*, Edisi Revisi, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Athiyah. M al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah* Terj. Bustani Abd. Gani dan Djohar Bahri, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Amzah, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna*, Jakarta: Jabal Raudhotul Jannah, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI, Tentang Sistem Pendidikan Nasi-onal Nomor 20 Tahun 2003*, Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Fatah. A Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Press, 2008.
- Hadari Nawawi dan Martina, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Hamdani Ali, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1986.
- Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Logos, 1999.
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Cet.III; Jakarta: al-Huda Zikra, 1995.
- Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: logos Wacana Ilmu, 1999.
- Idrus Sumaila, "Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Bahaya Narkoba pada Remaja di Kelurahan Sayo Kec. Poso Kota Selatan", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Tahun 2011.
- Imam Suprayogo dan Thabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: PT. Gaung Persada, 2010.
- Jacob Azerrad, *Membangun Masa Depan Anak*, Bandung: Nusa Media & Nuansa, 2000.

- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo, 2003.
- James P. Spradley, *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.
- John W. Crewell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Edisi ketiga, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet.,I.,Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet., 32., Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Matthew Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Cet.,I., Jakarta: UI Press, 1992.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Muchammad Ainul Yakin, “Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa”, Dalam *Pendidikan Agama Islam*, diakses 23 November 2018.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, 2003.
- Mukti. H. A. Ali, *Memahami beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan, 1993.
- Munawwir. A.W., *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Cet. XIV; Yogyakarta:
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Omar Muhammad al-Toumy as-Syaibany, *Falsafatut Tarbiyyah al-Islamiyah*, Terj. Hasan Langgugulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

- Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan*
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi Revisi, Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Rofian, "Peranan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di MAN I Polman Kabupaten Polewali Mandar", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Tahun 2013.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet.V; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Samsul yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, Bandung: pt remaja rosdakarya, 2012, cet ke-13.
- Santrock, *Life-Span Developmen*. Terjemahan, oleh Juda Damanik, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: pt raja grafindo persada, 2007.
- Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Sofyan s. Wilis, *Psikoligi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, cet ke-2.
- Sofyan Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R d D*, Cet.XIV., Bandung : 2012.
- Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Belajar*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, Cet. II., Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tesis Novika handayani Pramudian, judul “*Prestasi Belajar Siswa Keluarga Broken Home Di Mi Nusantara Kecamatan Gunungpati Semarang*”, Semarang Tahun 2007.
- Tesis Tri Septi Setyaningsih “*Pendekatan Konseling Realita Dalam Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home*”, Tahun 2006.
- Thomas Lickona, *Educating for Character*, Terj. Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Edisi I, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III.
- Tobroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, Cet. I; Malang: UMM Press, 2008.
- Ulfiah, *Psikologi Keluarga (Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Keluarga)*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet.I; Jogjakarta: Laksana, 2012.
- William j.goode, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 1997.
- Yulia Singgih Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*, Jakarta: Gunung Mulia, 1995.
- Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan I*, Jakarta: Grasindo, 1992.
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Cet. VI; Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah
SMA Negeri 6 Maluku Tengah Pak Ismail Makatita**



**Wawancara Peneliti dengan Guru PAI
SMA Negeri 6 Maluku Tengah Ibu Irmawati Launuru**



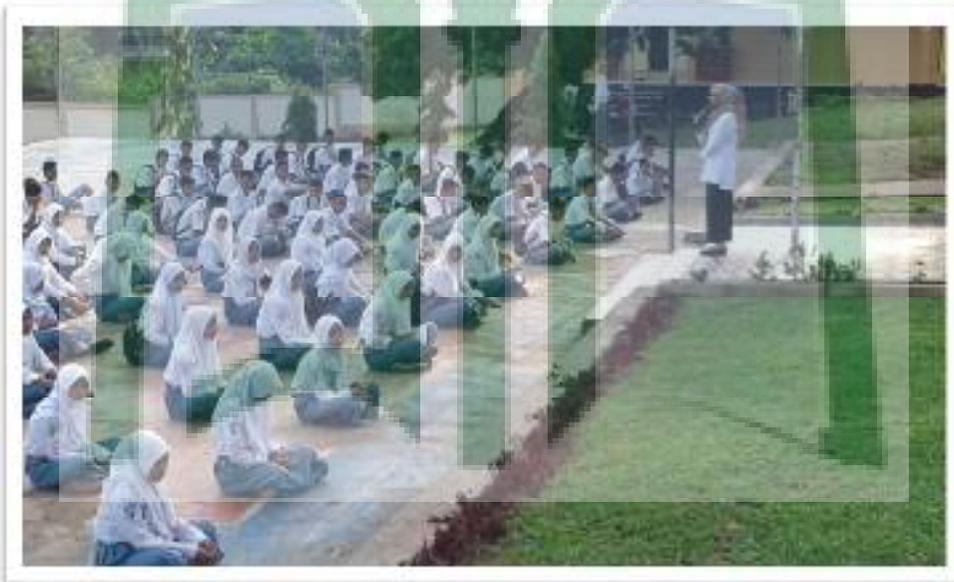
**Wawancara Peneliti dengan Guru PAI
SMA Negeri 6 Maluku Tengah Ibu Nur'in Mony**



**Wawancara Peneliti dengan Peserta didik Broken Home
atas nama Arya Agung dan Asrima kaka beradik**



Suasana Obserpasi Peneliti di dalam kelas



**Suasana kegiatan Kultum dan Do'a bersama pada hari Jum'at
Yang lakanakan pada pagi hari**



**Wawancara peneliti dengan orang tua peserta didik broken home
Ibu Hapsa Lating.**



**Wawancara peneliti dengan orang tua peserta didik broken home
Ibu Jairiya launuru**



**Wawancara peneliti dengan orang tua peserta didik broken home
Ibu Bati Tatawalat.**



**Wawancara peneliti dengan orang tua peserta didik broken home
Ibu Mirna.**

PEDOMAN WAWANCARA

Informan Kepala Sekolah

Nama : Ismail Makatita S.PD

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Januari 2020

Pukul : 9,30 – 10.00 Wit

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Sudah berapa tahun Bpk/Ibu menjadi kepala sekolah di SMA ini?
2. Adakah siswa SMA ini yang mengalami Broken Home?
3. Bagaimana minat belajar anak tersebut?
4. Apakah Bpk tahu tentang keluarganya?
5. Bagaimana peran Aktif dengan Guru PAI di SMA Negeri 6 ?
6. Adakah penangana khusus terhadap siswa Broken Home?
7. Bapak sebagai Kepala Sekolah apakah pernah memperhatikan guru PAI saat mengajar?
8. Terus bagaimana dengan pembelajaran guru PAI di dalam kelas?
9. Menurut Anda, adakah upaya guru PAI dalam membina perilaku siswa Broken Home?
10. Bagaimana upaya guru PAI dalam memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan rajin ke sekolah?

Wawancara dengan Guru PAI

Nama : Nur,in Mony S.PD.I
Hari / Tanggal : Selasa, 21 Januari 2020
Pukul : 9.30 – 10,15 Wit
Tempat : Ruang Guru

1. Saat mengajar metode apa yang sering anda gunakan ?
2. Apakah dalam kelas yang ibu ajarkan terdapat siswa broken home ?
3. Bagaimana ibu menghadapi anak broken home ?
4. Bagaimana perilaku siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran ?
5. Apakah anda pernah menanyakan keadan siswa tersebut ?
6. Apakah siswaitu mau bercerita terkait masalahnya kepada anda ?
7. Apakah siswa broken home bisa mengikuti pelajaran dengan baik?
8. Kira-kira apa usaha anda untuk membina perilaku siswa tersebut ?
9. Apakah siswa broken home di SMA ini yang pernah anda hadapi berperilaku tidak baik ?
10. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi siswa broken home ?

**Wawancara dengan peserta didik *broken home* di SMA Negeri 6
Desa Hila Kecamatan Leihitu Maluku Tengah**

Nama :
Kelas :
Hari / Tanggal : Rabu, 22 Januari 2020
Pukul : 11,30- 12,00 Wit
Tempat : Ruang Bimbingan Konseling (BK)

1. Di rumah kamu tinggal dengan siapa ?
2. Apakah kondisi keluargamu baik-baik saja ?
3. Apakah orang tua sering mengantarkan kamu ke sekolah ?
4. Apakah ayah dan ibumu masih memberikan dorongan belajar untuk kamu?
5. Terus kakek dan nenekmu dimana?
6. Pelajaran apa yang kamu sukai?
7. Apakah kamu suka dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
8. Bagaimana sikap kamu dalam proses pembelajaran PAI ?
9. Metode apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran PAI?
10. Apakah kamu suka dengan guru PAI yang mengajar di kelas kamu ? Alasan.
11. Apakah guru PAI sering memberikan bimbingan khusus saat kamu merasa kesulitan belajar?
12. Apakah guru PAI sering memberikan motivasi untuk selalu bersikap sopan dan santun terhadap orang tua, teman dan yang lain ?
13. Apa kamu berani bertanya dan bagaimana tanggapan gurumu?
14. Apa yang membuat kamu untuk selalu bersikap baik terhadap orang lain ?

Wawancara dengan orang tua peserta didik *broken home*

Nama :

Hari / Tanggal :

Pukul :

Tempat :

1. Bagaimana respon anda terhadap pendidikan anak ?
2. Apakah anda sering mengantarkan anak ke sekolah ?
3. Apakah anda sering mendorong anaknya untuk belajar ?
4. Jika anak merasa kesulitan belajar, apakah anda membantunya?
5. Bagaimana minat belajar anak?
6. Adakah jam belajar anak dirumah?
7. Apakah anak sering bercerita tentang pelajaran di Sekolah?
8. Kira-kira apa yang membuat anak anda untuk berikap sopan terhadap orang lain ?
9. Bagaimana hasil perilaku anak anda ketika di sekolah ?
10. Apakah anda pernah menanyakan aktifitas anak di sekolah ?

Instrumen Pedoman Wawancara

Berikan tanda cek list (√) pada kolom jawaban berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tdk
1	Apakah kondisi keluargamu baik-baik saja ?		
2	Apakah ayah dan ibu tinggal serumah dengan kamu ?		
3	Apakah ayahmu sering mengantarkan kamu ke sekolah ?		
4	Apakah ibumu sering mengantarkan kamu ke sekolah ?		
5	Apakah ayah dan ibumu masih memberikan dorongan belajar untuk kamu?		
6	Apakah kamu suka dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam ?		
7	Apakah kamu suka dengan guru PAI yang mengajar di kelas kamu ?		
8	Apakah guru PAI sering memberikan bimbingan khusus saat kamu merasa kesulitan belajar?		
9	Apakah guru PAI sering memberikan motivasi untuk selalu bersikap sopan dan santun terhadap orang tua, teman dan yang lain ?		
10	Apa yang membuat kamu untuk selalu bersikap baik terhadap orang lain ?		